

PENGARUH KOMUNIKASI PEMERINTAHAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT (STUDI KASUS PENGGUNAAN FACEBOOK PADA SEKRETARIAT SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19 KABUPATEN BUTON UTARA)

Feri Candra
NPP. 29.1581

*Asdaf Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: 29.1581@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Government communication is a form of government effort in communicating the policy guidelines that are applied where the community as the object of communication is expected to be able to guide the contents of the policy in everyday life. **Purpose:** This study aims to see the effect of government communication on people's behavior (case study of the use of facebook at the Secretariat of the Task Force for Handling the Covid-19 of North Buton Regency). **Method:** The method used to analyze the data is a quantitative analysis method which is expressed in the distribution of scores and categories of a predetermined rating scale. **Result:** The result of the t-test calculation is 10.948, while the t-table is 2.010 at a significance level of 5%. It can be seen that the value of the t-test calculation is greater than ttable ($10.948 > 2.010$), which means that H_a is accepted. **Conclusion:** Based on these results, it is proven that government communication has an effect on people's behavior. The analysis technique used from the results of the simple regression test shows the value of the coefficient of determination test that R square of 0.582 indicates the independent variable (government communication) 58.2% affects the dependent variable (societal behavior). While the remaining 41,8% is influenced by other factors not examined by researchers, such as forms of government communication other than through facebook or other forms of communication that are not communicated by the government.

Keywords: Communication, Government, Behavior, Society

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Komunikasi pemerintahan adalah bentuk upaya pemerintah dalam mengkomunikasikan pedoman kebijakan yang diterapkan dimana masyarakat sebagai objek komunikasi diharapkan dapat mempedomani isi dari kebijakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara). **Metode:** Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode analisis kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Riset kuantitatif dengan pendekatan induktif dan teknik *self-report kuesioner*, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Data primer yang diolah dari kuesioner sebanyak 88 sampel dengan bentuk kuesioner *afout-point likert schale* diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows* versi 25.0. **Hasil/Temuan:** Hasil perhitungan uji t sebesar 10,948, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5%. Terlihat nilai perhitungan uji t lebih besar

dari pada t_{tabel} ($10,948 > 2,010$) yang berarti bahwa H_a diterima. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut maka terbukti komunikasi pemerintahan berpengaruh kepada perilaku masyarakat. Teknik analisis yang digunakan dari hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai hasil uji koefisien determinasi bahwa R^2 sebesar 0,582 menunjukkan variabel independen (komunikasi pemerintahan) 58,2% mempengaruhi variabel terikat (perilaku masyarakat). Sedangkan sisangnya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti misalnya bentuk komunikasi pemerintahan selain melalui facebook atau bentuk komunikasi lainnya yang tidak dikomunikasikan oleh pemerintah.

Kata kunci: Komunikasi, Pemerintahan, Perilaku, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah yang mendunia. Dunia telah berubah dengan begitu dramatis hanya butuh waktu beberapa bulan dalam penyebaran covid-19. Corona ini telah berhasil mengubah kehidupan masyarakat dalam rutinitas kesehariannya. kegiatan kesehariannya. Mayoritas pimpinan negara di dunia telah menerapkan bentuk-bentuk kebijakan untuk membatasi level penularan dalam usaha mengurangi tekanan pada sistem tenaga kesehatan serta menghindari kelebihan kematian. Negara Indonesia mulai dilaporkan saat awal Maret 2020 sudah terdapat dua warga negara Indonesia yang dinyatakan positif Covid-19. Hingga saat ini, jumlah kasus Covid-19 terus meningkat secara bertahap. Update terakhir pada 3 September 2021 kasus positif di Indonesia mencapai 4.209.093 Jiwa. Adapun data lengkapnya seperti ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 1.

Situasi Virus Corona di Indonesia



Sumber: Covid19.go.id, 2021

Berpatokan pada pedoman kesiapsiagaan terhadap infeksi novel coronavirus (2019-ncov) bahwa seorang yang terinfeksi *corona virus* bisa hadapi gejala kendala respirasi semacam demam tinggi serta sesak nafas. Bahkan komplikasi semacam gagal nafas, gagal jantung kronis, serta peradangan sekunder akibat bakteri yang lain bisa terjalin apabila keadaan tersebut tidak segera diberikan tindakan ataupun apabila penyakit hadapi perburukan dengan sangat cepat sehingga berakibat pada meninggal dunia.

Pandemi covid-19 ini merupakan masalah yang serius, terlihat dari begitu banyaknya orang mati akibat virus corona ini. Sayangnya, oleh beberapa oknum justru dijadikan kesempatan untuk menyebarkan berita-berita hoax memberikan berita yang membingungkan dan tentunya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Saat ini data yang tersebar atau berita yang menyebar melalui *online* bukan situs berita saja yang melakukan, namun setiap individu yang memanfaatkan web dapat berperan dalam penyebaran data tersebut. Oknum selebgram yang

memberikan konten informasi yang keliru, yaitu memberikan video tutorial membuat *hand sanitizer* yang tidak sesuai dengan komposisi cara pembuatannya. Tentu saja hal ini begitu berbahaya, memberikan efek panik bagi masyarakat. Akibatnya masyarakat yang perlahan melakukan *panic buying* dan penjual-penjual alat kesehatan seperti masker, handsanitizer dan alcohol swab menjual barang dengan harga yang sangat mahal.

Melalui berbagai media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran instruksi Keputusan Menteri No. HK.01.07/MENKES/382/2020. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan tidak menjaga kebersihan tangan. Kebijakan pemerintah sudah ditetapkan maka media berperan dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Informasi yang terkait dengan covid-19 adalah informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat. Sehingga saat ini informasi covid-19 sudah menyebar diberbagai media cetak, media elektronik dan media online.

Media sosial merupakan salah satu media yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga informasi apapun itu akan cepat penyebarannya. Anneliese Depoux dkk (2020) mengatakan bahwa Informasi Covid-19 sangat cepat penyebarannya melalui media sosial secepat virusnya menyebar sehingga dapat menimbulkan kepanikan pada masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai media informasi memiliki dampak negatif dan positif khususnya informasi mengenai Covid-19. Dampak negatifnya yaitu informasi yang cepat menyebar akan menimbulkan beragam reaksi seperti panik, cemas dan takut sehingga jika tidak di atasi dengan cepat dan tepat akan berakibat fatal. Sedangkan dampak positifnya yaitu media sosial merupakan salah satu media yang efektif digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan kebijakan-kebijakannya.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam menghadapi masalah pandemi ini telah memberikan perubahan pada perilaku masyarakat. Melalui berbagai media publikasi informasi, pemerintah mendemonstrasikan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Namun, tidak hanya pemerintah pusat, hal ini juga berlaku di kabupaten Buton Utara.

Masyarakat Buton Utara yang lebih banyak megenal facebook daripada media sosial lainnya, maka pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara memanfaatkan facebook sebagai media penyebaran informasi dan pemberian edukasi terkait covid-19. Sudah selayaknya masyarakat mengikuti himbauan dan regulasi yang telah di bentuk oleh pemerintah dalam menanggapi persalahaan pandemi ini. Pemerintah Kabupaten Buton Utara sadar bahwa pemerintahan memainkan peran penting dalam membujuk masyarakat untuk secara sukarela mematuhi langkah-langkah pencegahan yang selama pandemi. Sehingga, dengan banyaknya hoax yang tersebar di tengah masyarakat melalui sosial media maka melalui kesempatan pada Pelatihan Jurnalistik Humas Organisasi Perangkat Daerah Kasubag Protokol Setda Kabupaten Buton Utara dalam Tribunbuton.com (2020) menegaskan Humas OPD dituntut untuk menepis konten narasi negatif informasi hoax yang tersebar luas di berbagai kanal media sosial.

Menyikapi permasalahan diatas Pemerintah Kabupaten Buton Utara melalui regulasi Peraturan Bupati menyampaikan tindakannya yaitu melakukan sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media untuk memberikan pengertian dan pemahaman pencegahan dan pengendalian Covid-19. Kemudian dalam hal memberikan informasi yang valid, kredibel dan aktual pada usaha penyampaian informasi kepada masyarakat terkait Covid-19 maka Pemerintah Kabupaten Buton Utara menyiapkan laman facebook yang di jalankan oleh pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan komunikasi pemerintahan yang dilakukan melalui akun facebook resmi milik satuan tugas penanganan covid-19 Buton Utara untuk mengkomunikasikan kebijakan protokol kesehatan covid-19 di Kabupaten Buton Utara dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Pemerintahan terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Kasus Penggunaan Facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara)”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Banyak pemberitaan yang berisi konten hoax di media sosial menyebabkan keresahan bagi masyarakat.
- 2) Kurangnya berita yang resmi dan valid dari pemerintah membuat masyarakat kesulitan mendapatkan informasi yang terpercaya.
- 3) Lilitan ekonomi membuat masyarakat banyak mengabaikan protokol kesehatan.
- 4) Banyaknya masyarakat mengabaikan urgensi protokol kesehatan berakibat pada peningkatan jumlah kasus positif Covid-19.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, berdasarkan masalah yang diteliti pada penelitian ini, meskipun tidak sepenuhnya merupakan hal baru, tetapi dari berbagai aspek nampak perbedaan-perbedaan tertentu dengan kajian atau penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aquarini pada tahun 2020 yang Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan *Physical Distancing* Mencegah Penyebaran Covid-19, menemukan menunjukkan bahwa tidak terjadi penolakan individu untuk mematuhi penerapan *Physical Distancing*, meski bukan dari pemimpin yang disukai oleh individu tersebut. Namun, kepatuhan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah memerikan solusi atas kebijakan *Physical Distancing*, seperti memberikan tunjangan langsung tunai, dan memberikan kelonggaran kepada masyarakat untuk tetap menjalankan bisnis dengan mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 (Aquarini, 2020). Penelitian Christiany Juditha menemukan bahwa Pertama, penerima hoax ada dua tipe yaitu pihak yang memiliki kesamaan pikiran dengan pengirim hoax, yang ditunjukkan dengan kehadiran mereka secara maya dalam grub media sosial dan ikut menyebarkan hoax. Kemudian tipe kedua penerima pesan yang lain merupakan pihak yang tidak sepakat dengan pengirim pesan sehingga mereka membantah. Kedua, ada tiga pendekatan penting yang diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran berita hoax di masyarakat yaitu pendekatan kelembagaan, teknologi dan literasi (Juditha, 2018). Penelitian Ditzza Ghiansca Al'fathan menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hubungan positif ini dimaksud terdapat beberapa individu yang sudah memiliki perilaku kepatuhan dan kontrol diri yang baik sebagai upaya pencegahan Covid-19 begitupun sebaliknya (Fathan, 2021). Penelitian Muhamad Iptidaiyah, dkk menemukan bahwa Hasil yang diperoleh pertama, sehubungan dengan kepatuhan masyarakat pada Protokol Covid-19 dalam pembatasan sosial fisik di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, hasilnya masyarakat belum patuh terhadap protokol Covid-19. Kedua, sehubungan dengan Kepatuhan masyarakat pada Protokol Covid-19 dalam penggunaan alat pelindung diri (masker) di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, hasilnya masyarakat belum patuh terhadap protokol Covid-19. Ketiga, sehubungan dengan kepatuhan masyarakat pada Protokol Covid-19 dalam menjaga kebersihan diri (cuci tangan) di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, hasilnya masyarakat belum patuh terhadap protokol Covid-19. Keempat, bentuk-bentuk perilaku covidiot masyarakat pada Covid-19 di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima, teridentifikasi, sebagai berikut : menyangkal; merasa kebal; memberontak; impulsif; berpikir covid-19 adalah alat politik; dan egois (Iptidaiyah dkk., 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Secara umum penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Walaupun ada kemiripan pada tema bahasan namun substansi penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat yaitu penelitian ini fokus untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara. Hasil penelitian ini, berdasarkan

rumusan masalah, hipotesis, data-data hasil penelitian, dan pembahasan, terkait dengan penelitian Pengaruh Komunikasi Pemerintahan terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Kasus Penggunaan Facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 58,2% dan selebihnya yang 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti seperti bentuk komunikasi pemerintahan yang lainnya selain melalui facebook.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara).

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Riset kuantitatif dengan pendekatan induktif dan teknik *self-report kuesioner*, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Data primer yang diolah dari kuesioner sebanyak 88 sampel dengan bentuk kuesioner *afout-point likert schale* diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows* versi 25.0. Teori yang di gunakan untuk menjelaskan variabel penelitian ini yaitu variabel komunikasi pemerintahan di jelaskan menggunakan teori Erliana Hasan (2009:5) dengan dimensi yakni *completeness, claryfies, correctness, dan consisteness* dan variabel perilaku masyarakat di jelaskan menggunakan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014 : 76) dengan dimensi yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti membagikan kesioner kepada responden yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini merupakan unsur pemerintah dan jumlah sampel pada unsur masyarakat. pada unsur pemerintah yaitu semua anggota pengurus Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 28 responden. Kemudian unsur masyarakat yaitu masyarakat Buton Utara pengguna facebook yang memiliki akun dengan ketentuan berteman dalam facebook dengan satuan akun Sekretariat Satgas Covid Butur dengan jumlah responnden dibutuhkan 73 responden. Sehingga keseluruhan responden berumlah 101 responden dibutuhkan. Pada saat penelitian disebar sebanyak 101 kuesioner baik itu melalui lembar kuisioner kertas maupun kuisioner online dan hasilnya di paparkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner kertas yang di sebar	40	39,6%
Target kuesioner online yang di sebar	61	60,4%
Target total kuesioner di sebar	101	100%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner kertas yang kembali	27	26,73%
Kuesioner <i>online</i> yang kembali	61	60,39%
Kusioner cacat/tidak kembali	13	12,88%
Total kusioner yang dapat diolah	88	87,12%

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

Waktu yang penelitian yang relatif singkat dan ditambah dengan permasalahan pandemi banyak menghalangi kegiatan pengumpulan data primer pengisian kuisisioner. Masalah berikutnya adalah beberapa dari kusioner kertas yang kembali memiliki data yang tidak lengkap sehingga kusioner tidak bisa diolah. Begitupun juga untuk kusioner *online* yang di sebarakan pada para pengguna facebook yang berteman dengan satgas covid-19 butur masahnya itu seperti tidak peduli dan ada juga yang terlambat memberikan responya.

Pada penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan *skala likert* yakni tiap variabel penelitian dapat sajukan dalam ukuran tertentu dapat dikuantitatifkan. Setiap tanggapan terhadap sebuah pernyataan diberikan skala mulai dari skor nilai 1 sampai dengan 4. Skor nilai ini kemudian di jadikan skala ukur yang mewakili sikap , tanggapan , atau respon yang bernilai ordinal “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, sampai “sangat setuju”. Akan diperoleh nilai minimum dan maksimum menurut skala tersebut, sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.

Tabel Skor Variabel

Variabel	Item	Skor Minimum	Skor Maksimum
X	9	9	36
Y	9	9	36

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

3.1.2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini melalui pengukuran tingkat hubungan antara tiap-tiap butir pertanyaan kusioner terhadap tiap-tiap variabel pengujian validitas dilakukan untuk tiap butir pertanyaan dari variabel Komunikasi Pemerintahan (X) dan variabel Perilaku Masyarakat (Y). Validitas butir soal pada kusioner penelitian diukur berdasarkan tabel *pearson product moment* dari 88 sampel. Dengan jumlah tersebut, diperoleh nilai r_{tabel} korelasi *product moment* sebesar 0,2096. Persyaratan validitas adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka butir soal harus dihapus dan tidak diperlunakan lagi pada tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 3.

Ringkasan Uji Validitas

No.	Variabel Penelitian	Rentang Nilai	Koefisien r_{tabel}	Ket.
1.	X (Komunikasi Pemerintahan)	0,555 - 0,754	0,2096	Valid
2.	Y (Perilaku Masyarakat)	0,532 - 0,773	0,2096	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

b) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan jika variabel telah dinyatakan valid pada uji validitas. Dengan demikian semua variabel yang masuk ke tahap uji reliabilitas pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai reliabilitas sebagaimana terlampir sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitas siap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Ringkasan Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha _{hitung}	Alpha _{kriteria}	Ket.
1.	X (Komunikasi Pemerintahan)	0.800	0,6	Reliabel
2.	Y (Perilaku Masyarakat)	0.937	0,6	Reliabel

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

Intrumen variabel manajemen Komunikasi pemerintahan dan variabel perilaku masyarakat memenuhi persyaratan validitas maupun reliabilitas dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya akan dilakukan pengujian nilai residual dari variabel Komunikasi Pemerintahan (X) dan variabel Perilaku Masyarakat (Y) dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji One sample Kolmogrov-smirnov menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Selain dalam bentuk tabel One Sample K-S, nilai residual dituangkan juga dalam bentuk diagram Histogram dan Normal Probability Plot dengan sebaran normal. Hasil pengujian dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas – *One Sampel K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.10055148
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.087
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

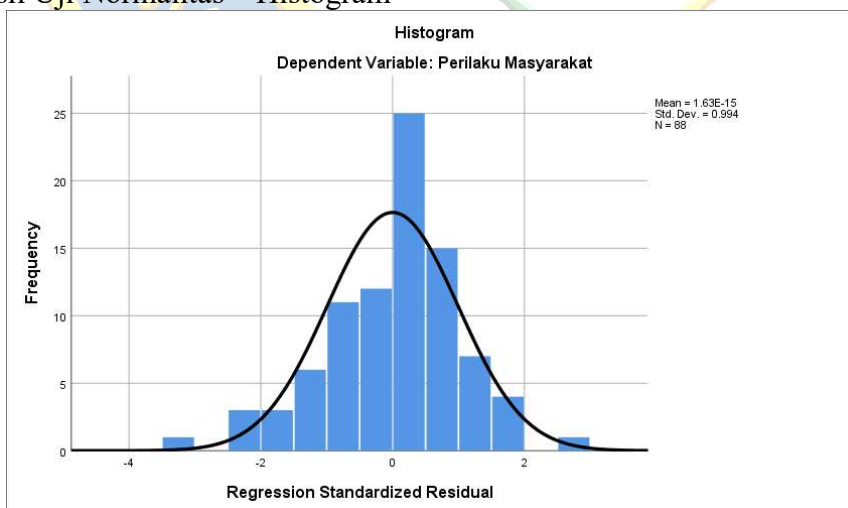
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS, tahun 2022

Gambar 2.

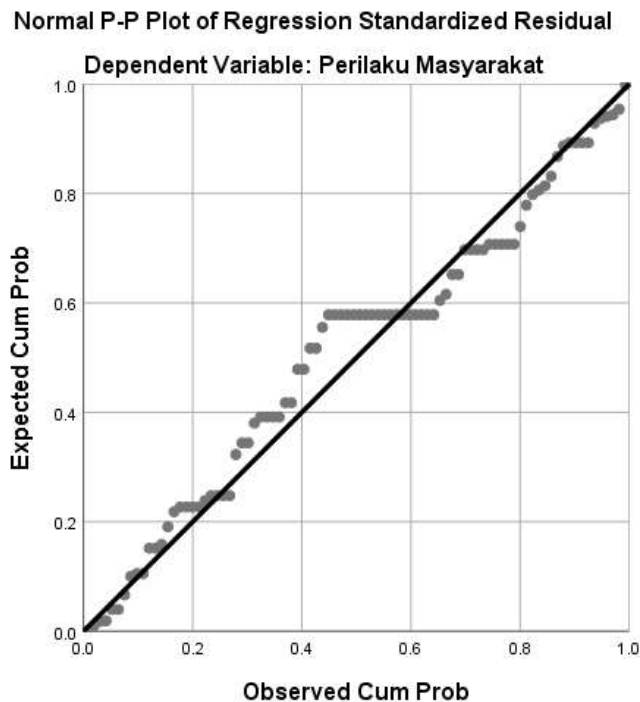
Hasil Uji Normalitas – Histogram



Sumber: SPSS, tahun 2022

Gambar 3.

Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



Sumber: SPSS, tahun 2022

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asimp.Sig (2-tailed) sebesar 0,79 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi, data Hasil uji Normalitas memiliki nilai Penafsiran Indeks Korelasi Sangat Kuat. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05

Tabel 6.

Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Masyarakat * Komunikasi Pemerintahan	Between Groups	(Combined)	614.232	12	51.186	12.602	.000
		Linearity	534.992	1	534.992	131.714	.000
		Deviation from Linearity	79.240	11	7.204	1.774	.074
Within Groups		304.632	75	4.062			
Total		918.864	87				

Sumber: SPSS tahun 2022

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Komunikasi Pemerintahan dan Perilaku Masyarakat terdapat hubungan linear secara signifikan

3.1.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

a) Uji ANOVA

Tabel 7.

Uji ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.992	1	534.992	119.856	.000 ^b
	Residual	383.872	86	4.464		
	Total	918.864	87			

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Pemerintahan

Sumber: SPSS, tahun 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diperoleh nilai $F_{hitung} = 119,856$. Sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) untuk responden $88 = 3,949$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $119,856 > 3,949$.

Maka hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_0 yang menyatakan Komunikasi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Perilaku Masyarakat diterima, dan konsekuensinya H_0 ditolak.

b) Uji t

Tabel 8.

Hasil persamaan regresi linier sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized B	Std. Error			
1	(Constant)	9.138	2.181		4.190	.000
	Komunikasi Pemerintahan	.735	.067	.763	10.948	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

Sumber: SPSS, tahun 2022

Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Komunikasi Pemerintahan

Y = Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9.138 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,735. Maka diperoleh bentuk hubungan variable Komunikasi Pemerintahan terhadap Perilaku Masyarakat melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = 9,138 + 0,735X$$

Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Pemerintahan meningkat 1 point. Maka, Komunikasi Pemerintahan akan meningkat sebesar 0,735 pada konstanta 9,138. Dengan kata lain, semakin baik Komunikasi Pemerintahan maka Perilaku Masyarakat akan meningkat juga.

Tabel 9.

Hasil korelasi Komunikasi Pemerintahan terhadap Perilaku Masyarakat

		Correlations	
		Komunikasi Pemerintahan	Perilaku Masyarakat
Komunikasi Pemerintahan	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Perilaku Masyarakat	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh korelasi komunikasi pemerintahan dan perilaku masyarakat sebesar 0,763, nilai koefisiennya sebesar 0,763 dikonsultasikan nilai r_{tabel} sebesar 0,267 dengan $N=88$ dan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,763 > 0,267$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara)” **ditolak**. Sebaliknya, H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara)” **diterima**. Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagaimana di jelaskan pada **Tabel 3.2**.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,763$, berarti pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) adalah **Sangat Kuat**.

c) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persentase (%). Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variable terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variable bebas (X) atau dengan kata lain, seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.

Tabel 10.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.577	2.113

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Pemerintahan

Sumber: SPSS, tahun 2022

Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,582. Sehingga koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$RS = r^2 \times 100\%$$

$$RS = 0,582 \times 100\%$$

$$RS = 58,2\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variable Komunikasi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Perilaku Masyarakat sebesar 58,2% dan sisanya 41,8% tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2. 1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Komunikasi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Perilaku Masyarakat. Dimana besaran pengaruh dijelaskan berdasarkan hasil analisis korelasi komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat yaitu 0,763 adalah **Sangat Kuat**, kemudian jika dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% dengan $N=88$ yakni 0,267. Maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Selanjutnya koefisien determinasi yaitu 58,2% maka memiliki pengaruh positif, Artinya perilaku masyarakat akan semakin tinggi dengan semakin tingginya Komunikasi Pemerintahan yang dilakukan pemerintah. Kemudian dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebanyak 41,8% mempengaruhi variabel Y.

Berpedoman pada rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, Dengan pengolahan diperoleh persamaan regresi $Y=9,138+0,735X$. Sehingga hasil uji t dapat memberikan kesimpulan, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X. Dalam hal ini H_a diterima yaitu terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara), dan menolak H_0 , yaitu tidak terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara).

Konstanta sebesar 9,138: artinya jika Komunikasi Pemerintahan (X) yakni nilainya 0, maka Perilaku Masyarakat (Y) nilainya negatif yakni sebesar 9,138. 0,763 merupakan besaran koefisien regresi variabel Perilaku Masyarakat. Artinya Perilaku Masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,763 jika Komunikasi Pemerintahan (X) mengalami kenaikan 1.

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Komunikasi Pemerintahan (X) dan Variabel Perilaku Masyarakat (Y), semakin naik Komunikasi Pemerintahan maka semakin meningkat Perilaku Masyarakat.

Akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Komunikasi Pemerintahan berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat, dimana semakin tinggi pemerintah melakukan bentuk Komunikasi Pemerintahan membuktikan masyarakat memberikan respon Perilaku Masyarakat yang tinggi pula.

3.2. 1. Menjawab Masalah Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada unsur pemerintah dan unsur masyarakat, dan diisi oleh kedua unsur tersebut yang merupakan bagian dari populasi penelitian, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,763 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $N = 88$ sebesar 0,267. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol
- (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 58,2% maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin tinggi pemerintah dalam hal ini pegawai satgas covid-19 Buton Utara melakukan Komunikasi Pemerintahan, maka semakin tinggi pula Perilaku Masyarakat dalam hal menjalankan pesan dalam komunikasi. Sedangkan 41,8% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y (Perilaku Masyarakat) diluar dari penelitian.

- c) Terbukti bahwa terdapat terdapat pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara). Maka untuk mengetahui untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam presentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$RS = r^2 \times 100\%$$

$$RS = 0,582 \times 100\%$$

$$RS = 58,2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 58,2% dan selebihnya yang 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini seperti seperti bentuk komunikasi pemerintahan yang lainnya selain melalui facebook. Adapun pengaruh yang diberikan oleh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) dengan rutinitas (*cosisteness*) melakukan Komunikasi Pemerintahan dapat memberikan kephahaman dan sikap yang sesuai tujuan komunikasi yang dilakukan pemerintah dimana hal ini merupakan dampak dari penyampaian komunikasi yang di lakukan pemerintah. Bentuk Komunikasi Pemerintahan yang dilakukan melalui facebook paling banyak memberikan efek khususnya pada pengguna facebook yang berteman dengan akun milik satgas Covid-19 Buton Utara. Komunikasi yang jelas, aktual serta dapat di pertanggungjawabkan di dukung dengan konsistensi dalam publikasi berita memberikan efek pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku masyarakat yang menjadi sasaran langsung bentuk komunikasi tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, data-data hasil penelitian, dan pembahasan, terkait dengan penelitian Pengaruh Komunikasi Pemerintahan terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Kasus Penggunaan Facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 58,2% dan selebihnya yang 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti seperti bentuk komunikasi pemerintahan yang lainnya selain melalui facebook. Adapun pengaruh yang diberikan oleh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus penggunaan facebook pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara) dengan rutinitas (*cosisteness*) melakukan Komunikasi Pemerintahan dapat memberikan kephahaman dan sikap yang sesuai tujuan komunikasi yang dilakukan pemerintah dimana hal ini merupakan dampak yang signifikan dari penyampaian komunikasi yang dilakukan pemerintah. Bentuk komunikasi pemerintahan yang dilakukan melalui facebook paling banyak memberikan efek khususnya pada pengguna facebook yang berteman dengan akun milik satgas covid-19 buton utara. Komunikasi yang jelas, aktual serta dapat dipertanggungjawabkan didukung dengan konsistensi (*consisteness*) dalam publikasi berita memberikan efek pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku masyarakat yang menjadi sasaran langsung bentuk komunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam lingkup variabel, lokus dan populasi yang diteliti. Sebagai bentuk masukan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan keilmuan dan Pemerintah Kabupaten Buton Utara. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan pengaruh variabel X terhadap variabel Y cukup signifikan dengan persentase 58,2 %. Dimana dapat dikatakan bahwa komunikasi pemerintahan yang dilakukan oleh sekretariat sartgas covid-19 Kabupaten Buton Utara melalui facebook memberikan pengaruh cukup besar kepada masyarakat Buton Utara pengguna facebook yang berteman dalam

sosial media ini. Lebih dari separuh besaran jumlah pengaruh perilaku masyarakat (variabel Y) sesuai dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini disebabkan oleh komunikasi pemerintahan (variabel X). Sehingga peneliti memberikan saran kepada khususnya sekretariat satgas covid-19 Buton Utara bahwa komunikasi pemerintahan yang dilakukan melalui facebook agar dapat terus dilanjutkan secara konsisten, kredibel, aktual serta kualitas dan variasi konten untuk menarik perhatian. Dan secara umum kepada pemerintah kabupaten Buton Utara agar dapat mendukung dan memberikan apresiasi lebih kepada para Satgas Covid-19 yang telah bekerja keras dalam upaya percepatan penanganan covid-19 di Buton Utara. Kemudian bentuk publikasi yang dilakukan oleh Sekretariat Satgas Covid-19 di Facebook dapat dijadikan percontohan di Pemerintah Kabupaten Buton Utara untuk meningkatkan keterbukaan informasi pemerintah daerah.

Adapun saran yang penulis berikan kepada para pembaca khususnya bagi akademisi yang akan meneliti dilokasi atau topik penelitian yang sama dengan penelitian ini, dimana penulis hubungkan dengan bahasan variabel penelitian ini. Penulis menyaksikan bahwa jaringan internet saat penelitian ini dilakukan belum merata di Buton Utara. Bahkan untuk beberapa desa jangankan jaringan internet, jaringan teleponpun belum ada sama sekali hingga saat ini. Rekomendasi tema bahasan bagi penelitian berikutnya yaitu:

- 1) Pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus pemanfaatan baliho sebagai media desiminasi informasi pada daerah-daerah yang tidak terjangkau jaringan internet di Kabupaten Buton Utara).
- 2) Pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap perilaku masyarakat (studi kasus upaya sosialisasi pada pelaksanaan vaksin covid-19 oleh sekretariat satgas covid-19 Kabupaten Buton Utara).
- 3) Pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap kepatuhan masyarakat (studi kasus penegakan kebijakan wajib vaksin untuk penyebrangan di pelabuhan Kabupaten Buton Utara)

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Buton Utara khususnya kepada segenap Pegawai Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Buton Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. n.d. *Komunikasi Politik : Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta.: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathan, Ditzza Ghiansca Al. 2021. “Kontrol Diri Dan Perilaku Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.” UIN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardiansyah. 2015. *Komunikasi Pelayanan Publik Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harun, Rochajat dan Sumarno, A.P (2006). Judul Buku : *Komunikasi Politik sebagai Suatu Pengantar*, Penerbit CV Mandar Maju : Bandung
- Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasan, Erliana. 2009. *Paradigma Komunika Pemerintahan*. Jakarta : IPDN
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov) 0*. Kementerin Kesehatan Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat, Prof. Dr. 2013. *Pengantar Ilmu Antropolog*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayre, W. ..., and Inu Kencana Syafie. 1998. *Ekologi Pemerintahan*. Jakarta: PT. Pertja.

- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, W. (Ed.). (2021). *Kabupaten Buton Utara Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara.
- Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Humbang Hasundutan 2018*. BPS Kabupaten Humbang Hasundutan
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik*
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*
- Perpres Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*
- Peraturan Bupati Buton Utara Nomor 56 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Buton Utara*
- Anneliese Depoux PhD, Sam Martin PhD, Emilie Karafillakis MSc, Raman Preet BSD, Annelies Wilder-Smith MD, Heidi Larson PhD. 2020. "The Pandemic of Social Media Panic Travels Faster than the COVID-19 Outbreak." *Journal of Travel Medicine* (March):2–3. doi: 10.1093/jtm/taaa031/5775501.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik: Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aquarini. 2020. "Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan *Physical Distancing* Mencegah Penyebaran Covid-19." *Anterior Jurnal* 19(2):66–73. doi: 10.33084/anterior.v19i2.1498.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wardhana, Walid. 2017. "Teori Dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Model)."
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Raja Grafindo perkasa: Jakarta
- Covid19.go.id. 2021. "Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 2 September 2021)." Covid19.Go.Id. Retrieved September 3, 2021 (<https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-2-september-2021>).
- Epaper.dpr.go.id. 2020. "E-Paper Perpustakaan DPR RI." Epaper.Dpr.Go.Id.
- Tribunbuton.com. 2020. "Humas OPD Butur Dituntut Tepis Berita Hoax." Tribunbuton.Com. Retrieved September 4, 2021 (<https://tribunbuton.com/humas-opd-butur-dituntut-tepis-berita-hoax/>)